

---

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. HM SAMPOERNA TBK DAN PT. GUDANG GARAM TBK PERIODE 2011-2014.**

*ANALYSIS COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE PT. HM SAMPOERNA AND PT. GUDANG GARAM TBK PERIOD 2011-2014*

Oleh:

**Rivaldy Daniel Lontoh<sup>1</sup>**

**Marjam Mangantar<sup>2</sup>**

**Yunita Mandagie<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

email:

[<sup>1</sup>rdlontoh@gmail.com](mailto:rdlontoh@gmail.com)

[<sup>2</sup>marjam.mangantar@gmail.com](mailto:marjam.mangantar@gmail.com)

[<sup>3</sup>mandagiey@yahoo.com](mailto:mandagiey@yahoo.com)

**Abstrak :** Komoditas tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang berorientasi pasar dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berbicara mengenai tembakau, tak akan jauh larinya dari membicarakan rokok, yang mana tembakau adalah bahan utama pembuatannya. Hal ini mendasari perusahaan rokok menjamur di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan untuk membandingkan yaitu rasio likuiditas (Current ratio dan Quick ratio), rasio solvabilitas (DAR dan DER), rasio profitabilitas (ROE dan ROI), rasio aktivitas (TATO dan ITO). Data yang diperoleh dengan metode purposive sampling menggunakan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk sebagai objek penelitian. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis likuiditas, dan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Untuk perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah sebaiknya meningkatkan kinerja sesuai dengan indikator yang memiliki nilai rendah.

**Kata kunci :** perbandingan kinerja keuangan, rasio keuangan, dan perusahaan produsen rokok.

**Abstract :** Tobacco commodity is an important commodity in Indonesia. Through this, Cigarette company grow as the commodity grow too. This study was conducted to determine differences between the financial performances of PT. HM Sampoerna Tbk and PT. Gudang Garam Tbk that listed on the Indonesia Stock Exchange. Variables that used to compare are the ratio of liquidity (current ratio and quick ratio), the solvency ratio (DAR and DER), profitability ratio (ROE and ROI), activity ratio (TATO and ITO). Data obtained by the method of purposive sampling using PT. HM Sampoerna and PT. Gudang Garam Tbk as the research's objects. The analysis showed there is no significant differences on financial performance between PT. HM Sampoerna Tbk and PT. Gudang Garam Tbk based on the liquidity ratio, and there is significant differences on financial performance between PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk based on the solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio. For company whose their financial performance was low, it is recommended to increase the value of indicator that is low, based on the result of the ratio.

**Keywords :** comparison of financial performance, financial ratios, and manufactures companies

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Komoditas tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang berorientasi pasar dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu dari komoditas tembakau dalam perekonomian adalah dapat menumbuhkan kesempatan kerja baik kepada sektor pertanian yang menghasilkan bahan baku maupun kepada sektor industri (perusahaan) sebagai tempat pengolahan hasil produksi. Selain itu komoditas tembakau juga memberikan sumbangan finansial yang berarti bagi perekonomian Indonesia karena sumbangannya pada devisa negara. Sumbangan cukai terhadap penerimaan negara telah menjadi yang terbesar kedua setelah minyak bumi. Sebagai salah satu sumber penerimaan negara, cukai mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam APBN, khususnya dalam kelompok Penerimaan Dalam Negeri.

Pada tahun anggaran 1990/1991, penerimaan cukai rokok hanya sebesar Rp. 1,8 triliun atau memberikan kontribusi sekitar 4 persen dari penerimaan dalam negeri, pada tahun anggaran 1999/2000 jumlah tersebut telah meningkat menjadi Rp. 10,4 triliun atau menyumbang sebesar 7,3 persen dari penerimaan dalam negeri. Pada tahun anggaran 2003, penerimaan cukai ditetapkan sebesar Rp. 27,9 triliun atau sebesar 8,3 persen dari penerimaan dalam negeri.

Perubahan ini menunjukkan bahwa kontribusi penerimaan cukai terhadap penerimaan dalam negeri selama kurun waktu 1 dasawarsa, telah meningkat sekitar 100 persen. Dari penerimaan cukai tersebut, 95 persen berasal dari cukai hasil tembakau yang diperoleh dari jenis hasil tembakau (JHT) berupa rokok sigaret kretek mesin, rokok sigaret tangan dan rokok sigaret putih mesin, yang dihasilkan oleh industri rokok. Hal ini terlihat dari kurun waktu 2005-2008, pertumbuhan industri rokok sebesar 17,53 persen jauh melampaui pertumbuhan penduduk yang hanya 4,59 persen.

Berbicara mengenai tembakau, tak akan jauh larinya dari membicarakan rokok, yang mana tembakau adalah bahan utama pembuatannya. Hal ini mendasari perusahaan rokok menjamur di Indonesia. Dengan memanfaatkan keadaan yang ada pada komoditas tembakau dan kebutuhan konsumen terhadap rokok yang tinggi di Indonesia, perusahaan rokok ikut hadir di tengah tengah persaingan industri di Indonesia.

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang.

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar perusahaan, misalnya; masyarakat umum dan investor. Informasi yang diberikan mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu perusahaan. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Persaingan yang semakin kompetitif ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di sector yang tergabung. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan perusahaan, Karena setiap perusahaan-perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berbeda satu dengan yang lain.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pofitabilitas,

- dan rasio aktivitas.
2. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pofitabilitas, dan rasio aktivitas.
  3. Perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Fahmi (2012: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanankan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

### Rasio Keuangan

Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja *financial* antara lain menurut Kasmir (2014:123):

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
4. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

### Penelitian Terdahulu

Rumondor (2013) dalam penelitiannya Perbandingan kinerja keuangan bank mandiri, BRI, dan BNI yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengungkapkan bahwa PT. Bank mandiri dan PT BRI pada periode 2008-2011 berada pada predikat cukup sehat dan pada periode 2012 berada pada predikat sehat sedangkan PT BNI berada pada predikat cukup sehat selama periode 2008-2012.

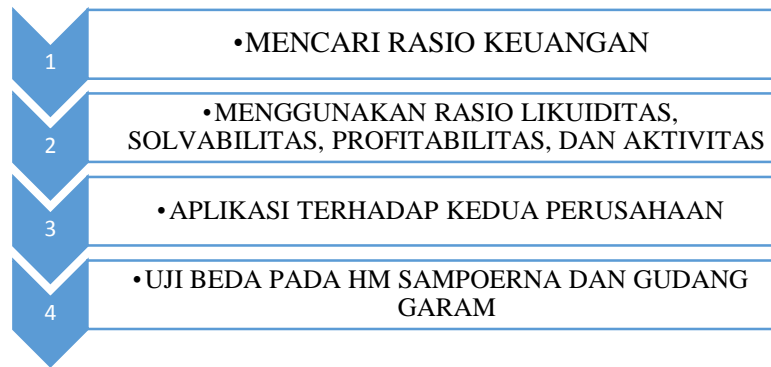
Sampul (2013) dalam penelitiannya Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik Negara Dan Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara perusahaan Farmasi Milik Negara dan Milik Swasta.

Kaunang (2013) dalam penelitiannya Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menyimpulkan bahwa terdapat hasil positif pada setiap perusahaan yang menjadi sample selama penelitian. Penelitian ini menggunakan EVA dan ROE sebagai metode penelitiannya. Namun ROE dan EVA dirasa masih terlalu sedikit untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Gambar 1. Kerangka Hipotesis Penelitian

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

### Hipotesis Penelitian

Ha. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna dan PT. Gudang Garam Tbk di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas/Rentabilitas, dan Aktivitas.

Ho. Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna dan PT. Gudang Garam Tbk di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas/Rentabilitas, dan Aktivitas.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 pada perusahaan perusahaan manufaktur barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif, dengan kata lain penelitian ini membandingkan objek penelitian.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia, tetapi pengambilan data dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, JL. Kampus Unsrat Bahu, Manado, Sulawesi Utara.

#### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. (Sugiyono, 2014 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 2 perusahaan rokok.

#### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini, metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan bantuan internet. Selain itu, dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, data yang dimaksudkan disini adalah laporan keuangan yang tercantum dalam ringkasan laporan keuangan berupa profil perusahaan.

#### Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan selama empat tahun terakhir (2011-2014) dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain:

### 1. Rasio Likuiditas

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

### 2. Rasio Solvabilitas

$$DAR = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

$$DER = \frac{\text{total hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 4. Rasio Aktifitas

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

### Analisis of Variance (ANOVA)

Analisis varians (analisis ragam) adalah suatu metode untuk menguraikan keragaman total menjadi komponen-komponen yang mengukur berbagai sumber keragaman. Dalam analisis ini, kita selalu mengasumsikan bahwa sampel acak yang dipilih berasal dari populasi yang normal dengan varians (ragam) yang sama, kecuali bila sampel yang dipilih cukup besar, asumsi tentang distribusi normal tidak diperlukan lagi, (Wibisono, 2005:479).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 1: rasio keuangan dan standar industri rasio

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO KEUANGAN DAN STANDAR INDUSTRI RASIO (KASMIR, 2014 : 143)								
		Likuiditas		Solvabilitas		Profitabilitas		Aktivitas	Growth	
		CR (2X)	QR (1,5X)	DAR (35%)	DER (80%)	ROI (30%)	ROE (40%)	TATO (2X)	ITO (20X)	
Gudang Garam Tbk	2011	2,24	0,17	37	59	13	20	0,81	1,13	
	2012	2,17	0,23	36	56	10	15	0,95	1,50	-17,94%
	2013	1,72	0,21	42	73	9	15	0,87	1,47	7,75%
	2014	1,62	0,15	43	75	9	16	0,88	1,49	23,07%
	Rata rata	1,94	0,19	40	66	10	17	0,88	1,40	3,22%

HM Sampoerna Tbk	2011	1,77	0,71	47	88	42	78	1,95	4,23	25,56%
	2012	1,78	0,46	49	97	37	74	1,83	3,07	23,32%
	2013	1,75	0,32	48	94	39	76	2,01	3,17	8,78%
	2014	1,53	0,25	52	110	35	74	2,12	3,45	-5,89%
	<b>Rata rata</b>	<b>1,71</b>	<b>0,43</b>	<b>49</b>	<b>97</b>	<b>38</b>	<b>76</b>	<b>1,98</b>	<b>3,48</b>	<b>12,94%</b>

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Menurut rata ratanya, untuk nilai Current Ratio, kedua perusahaan masih berada di bawah standar industri, untuk nilai Quick Ratio, kedua perusahaan masih berada di bawah standar industri, untuk nilai Debt to Asset ratio, kedua perusahaan masih berada di bawah standar industri, untuk nilai Debt to Equity ratio, hanya PT. Gudang Garam Tbk yang berada di batas aman, sedangkan PT. HM Sampoerna Tbk masih berada di bawah standar industri, untuk nilai Return On Investment hanya PT. HM Sampoerna Tbk yang berada di batas aman, sedangkan PT. Gudang Garam Tbk masih berada di bawah standar industri, untuk nilai Return on Equity ratio hanya PT. HM Sampoerna Tbk yang berada di batas aman, sedangkan PT. Gudang Garam Tbk masih berada di bawah standar industri. Untuk nilai Total Asset Turn Over, kedua perusahaan masih berada di bawah standar industri, dan untuk nilai Inventory turn over, kedua perusahaan masih berada di bawah standar industri.

### Perbandingan Likuiditas Perusahaan

Tabel 2 Uji Homogeneity of Variance

CR				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
20,817	1	6	,204	

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 2 menunjukkan nilai sig untuk *Current Ratio* perusahaan produsen rokok sebesar  $0,250 > 0,05$  yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

Tabel 3 Uji Beda (ANOVA)

cr						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	1058,000	1	1058,000	1,888	,219	
Within Groups	3361,500	6	560,250			
Total	4419,500	7				

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 3 menunjukkan nilai sig untuk *Current Ratio* perusahaan produsen rokok sebesar  $0,219 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* Perusahaan produsen rokok.

Tabel 4 Uji homogeneity of Variance

QR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,880	1	6	,069

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 4 menunjukkan nilai sig untuk *Quick Ratio* perusahaan produsen rokok sebesar  $0,069 > 0,05$  yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

**Tabel 5 Uji Beda (ANOVA)**

<b>QR</b>					
	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Between Groups	1128,125	1	1128,125	5,281	,061
Within Groups	1281,750	6	213,625		
Total	2409,875	7			

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 5 menunjukkan nilai sig untuk *Quick Ratio* perusahaan produsen rokok sebesar  $0,061 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *Quick Ratio* Perusahaan produsen rokok.

#### **Perbandingan Solvabilitas Perusahaan**

**Tabel 6 Uji Homogeneity of Variance**

<b>DAR</b>			
<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
4,500	1	6	,078

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 6 menunjukkan nilai sig untuk *Debt To Asset Ratio* perusahaan produsen rokok sebesar  $0,078 > 0,05$  yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

**Tabel 7 Uji Beda (ANOVA)**

<b>DAR</b>					
	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Between Groups	180,500	1	180,500	21,235	,004
Within Groups	51,000	6	8,500		
Total	231,500	7			

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 7 menunjukkan nilai sig untuk *Debt to asset ratio* perusahaan rokok sebesar  $0,004 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* Perusahaan produsen rokok.

**Tabel 8 Uji Homogeneity of Variance**

<b>DER</b>			
<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
,411	1	6	,545

Sumber : Olah Data SPSS, 2017

Tabel 8 menunjukkan nilai sig untuk *Debt To equity Ratio* perusahaan produsen rokok sebesar  $0,545 > 0,05$  yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

**Tabel 9 Uji Beda (ANOVA)**

<b>DER</b>					
	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Between Groups	1984,500	1	1984,500	22,153	,003
Within Groups	537,500	6	89,583		
Total	2522,000	7			

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 9 menunjukkan nilai sig untuk *Debt To equity Ratio* perusahaan rokok sebesar  $0,003 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur



dengan *Debt To equity Ratio* pada Perusahaan produsen rokok.

### Perbandingan Profitabilitas Perusahaan

**Tabel 10 Uji Homogeneity of Variance**

ROI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,948	1	6	,368

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 10 menunjukkan nilai sig untuk *Return On Investment* perusahaan produsen rokok sebesar 0,368 > 0,05 yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

**Tabel 11 Uji Beda (ANOVA)**

ROI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1568,000	1	1568,000	250,880	,000
Within Groups	37,500	6	6,250		
Total	1605,500	7			

Sumber : Olah Data SPSS, 2017

Tabel 11 menunjukkan nilai sig untuk *Return On Investment* perusahaan produsen rokok sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Investment* pada Perusahaan produsen rokok.

**Tabel 12 Test of Homogeneity of Variances**

ROE			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,111	1	6	,750

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 12 menunjukkan nilai sig untuk *Return On Equity* perusahaan produsen rokok sebesar 0,750 > 0,05 yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

**Tabel 13 Uji Beda (ANOVA)**

ROE					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6962,000	1	6962,000	1491,857	,000
Within Groups	28,000	6	4,667		
Total	6990,000	7			

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 13 menunjukkan nilai sig untuk *Return On equity* perusahaan produsen rokok sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On equity* pada Perusahaan produsen rokok.

### Perbandingan Aktifitas Perusahaan

**Tabel 14 Test of Homogeneity of Variances**

TATO			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,492	1	6	,268

Sumber: Olah Data SPSS, 2017



Tabel 14 menunjukkan nilai sig untuk *Total Asset Turn Over* perusahaan produsen rokok sebesar 0,268 > 0,05 yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

**Tabel 15 Uji Beda (ANOVA)**

TATO					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23871,125	1	23871,125	259,586	,000
Within Groups	551,750	6	91,958		
Total	24422,875	7			

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 15 menunjukkan nilai sig untuk *Total Asset Turn Over* perusahaan produsen rokok sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan produsen rokok.

**Tabel 16 Test of Homogeneity of Variances**

ITO				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2,413	1	6	,171	

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 16 menunjukkan nilai sig untuk *Inventory Turn Over* perusahaan produsen rokok sebesar 0,171 > 0,05 yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

**Tabel 17 Uji Beda (ANOVA)**

ITO					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	86736,125	1	86736,125	56,354	,000
Within Groups	9234,750	6	1539,125		
Total	95970,875	7			

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 17 menunjukkan nilai sig untuk *Inventory Turn Over* perusahaan produsen rokok sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *Inventory Turn Over* pada Perusahaan produsen rokok.

## Pembahasan

### Perbedaan Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* antara PT HM Sampoerna dan PT Gudang Garam Tbk. Artinya kedua perusahaan produsen rokok memiliki tingkat likuiditas yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut dikarenakan kedua perusahaan tersebut berada di industri yang sama yaitu produsen rokok. Selain itu, nilai rata-rata *current ratio* kedua perusahaan selama periode penelitian (2011-2014) tidak jauh berbeda, dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar kedua perusahaan tidak jauh berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari *quick ratio*, hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan persediaan kedua perusahaan tidak terlalu jauh berbeda pula.

### Perbedaan Solvabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara PT. HM Sampoerna Tbk dengan PT. Gudang Garam Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu perusahaan masih terbelang lebih lemah dibandingkan perusahaan satunya dalam hal menjamin pelunasan kewajiban saat perusahaan dilikuidasi. Dalam data yang dimiliki, total aktiva milik PT. Gudang Garam Tbk jauh lebih banyak dari milik PT. HM Sampoerna Tbk, sedangkan jumlah hutang yang dimiliki relatif sama. Dengan demikian tentu jaminan PT. Gudang Garam Tbk masih lebih tinggi dari PT. HM Sampoerna dalam melunasi kewajibannya nanti apabila perusahaan dilikuidasi. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan dari kedua kinerja

perusahaan ditinjau dari rasio DAR. Sama halnya dengan DAR, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan. Mengingat bahwa DER adalah tingkat seberapa mampu perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendek dan panjangnya berdasarkan seluruh modal yang dimiliki, bisa disimpulkan bahwa perbedaan yang signifikan disebabkan oleh modal yang dimiliki kedua perusahaan yang berbeda. Sesuai data yang dimiliki, modal milik PT. Gudang Garam Tbk lebih tinggi daripada PT. HM Sampoerna Tbk, sedangkan jumlah hutang yang dimiliki relatif sama. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan ditinjau dari rasio DER.

### Perbedaan Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua perusahaan, sama halnya dengan penelitian pertama yang menggunakan ROE sebagai tolak ukurnya. Hal ini disebabkan ROE dan ROI berasal dari rumpun rasio yang sama, yaitu rasio profitabilitas. Dari penelitian ini ditunjukkan, bahwa kedua perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam mengelola aktivasinya sehingga mengakibatkan terdapatnya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan data penelitian, tingkat ROI HM Sampoerna Tbk jauh lebih tinggi dibandingkan Gudang Garam Tbk, hal ini mengindikasikan bahwa HM Sampoerna Tbk lebih bisa mengelolah asetnya dengan lebih baik daripada Gudang Garam Tbk. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam ROE kedua perusahaan sampel. ROE milik perusahaan Gudang Garam Tbk jauh lebih kecil dibandingkan dengan ROE milik HM Sampoerna Tbk. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara kedua perusahaan. Walaupun sama-sama bergerak di industri rokok, HM Sampoerna Tbk dirasa mampu mengungguli Gudang Garam Tbk dikarenakan kelebihan dari HM Sampoerna Tbk dan kekurangan dari Gudang Garam Tbk. Menurut data di Internet, (SWAOnline : 2006 <http://swa.co.id/swa/listed-articles/akhirnya-sampoerna-menyalip-gudang-garam>) HM Sampoerna Tbk mampu meningkatkan keuntungannya dari Gudang Garam Tbk dikarenakan harga yang dijual untuk produk rokok lebih mahal dari produk rokok milik Gudang Garam Tbk. Dengan begini, turn over milik HM Sampoerna tentu akan lebih tinggi daripada milik Gudang Garam Tbk. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa terjadi perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan kedua perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas khususnya rasio *Return On Equity*.

### Perbedaan Aktifitas

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan yang menjadi objek penelitian. Seperti diketahui, TATO digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memberdayakan keseluruhan aktiva yang dimiliki dan untuk dijadikan penjualan. Dari data yang dimiliki, kedua perusahaan memiliki penjualan yang relatif sama, namun PT. HM Sampoerna Tbk memiliki total aktiva yang lebih rendah dari PT. Gudang Garam Tbk, sehingga nilai TATO milik PT. HM Sampoerna Tbk lebih tinggi daripada milik PT. Gudang Garam Tbk. Hal inilah yang menjadikan perbedaan nilai TATO kedua perusahaan relatif signifikan, karena PT. HM Sampoerna dengan aktiva yang lebih rendah dari PT. Gudang Garam Tbk mampu memiliki penjualan yang relatif seimbang dengan PT. Gudang Garam Tbk padahal aktiva yang dimiliki perusahaan ini lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. HM Sampoerna lebih bisa memanfaatkan aktivasinya dengan efisien daripada PT. Gudang Garam Tbk. Dari penelitian ini, hasil penelitian untuk rasio ITO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan. Hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah persediaan dan penjualan dari kedua perusahaan. Dari data yang dimiliki, jumlah persediaan PT. HM Sampoerna cenderung lebih sedikit dari yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk, padahal penjualan kedua perusahaan hampir sama. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. HM Sampoerna lebih bisa memanfaatkan persediaan yang dimiliki untuk dijadikan penjualan daripada PT. Gudang Garam Tbk. Terbukti dari lebih sedikitnya persediaan milik PT. HM Sampoerna Tbk namun dengan penjualan yang hampir sama dengan PT. Gudang Garam Tbk.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan Analisis Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada Perusahaan produsen rokok (PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan Analisis Solvabilitas menggunakan *Total Debt To Asset Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan produsen rokok (PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk).

3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan Analisis Profitabilitas menggunakan *Return on Investment Ratio* dan *Return on Equity Ratio* pada Perusahaan produsen rokok (PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk).
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan Analisis Aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Over Ratio* dan *Inventory Turn Over Ratio* pada Perusahaan produsen rokok (PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk).

### Saran

1. Dengan tingkat likuiditas yang relatif sama, ada baiknya kedua perusahaan sama sama berusaha meningkatkan tingkat likuiditasnya.
2. Dengan tingkat solvabilitas yang rendah, ada baiknya PT. HM Sampoerna meningkatkan nilai DAR dan DER dengan mengurangi hutang perusahaan.
3. Karena terdapat perbedaan tingkat ROE yang signifikan, penulis memberi saran agar kiranya perusahaan dengan tingkat ROE rendah dalam hal ini PT. Gudang Garam Tbk agar dapat meningkatkan tingkat ROE-nya, antara lain dengan cara :
  - a. Meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proposional
  - b. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan
  - c. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan
  - d. Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan
4. Karena terdapat perbedaan tingkat ROI yang signifikan, penulis memberi saran agar kiranya perusahaan dengan tingkat ROI rendah dalam hal ini PT. Gudang Garam Tbk agar dapat meningkatkan tingkat ROI-nya, antara lain dengan mengurangi biaya, namun harus tetap dengan pendapatan yang tetap, artinya walaupun biaya berkurang, laba yang dihasilkan tidak boleh berkurang, dengan begini penggunaan investasi akan semakin efisien.
5. Dengan tingkat aktivitas yang rendah, ada baiknya PT. Gudang Garam Tbk lebih meningkatkan efektifitasnya dalam mengelolah aktiva dan persediaan yang dimiliki.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan ke-1, Alfabeta, Bandung.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kaunang, Cendy, 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tegabung Dalam LQ 45. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 648-657.
- Rumondor, Risca, 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri BRI dan BNI Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 782-792.
- Sampul, Gladys. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik Negara Dan Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 355-361.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-16, Alfabeta, Bandung.
- Wibisono, M.S. 2005. *Pengantar Ilmu Kelautan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- SWAOnline, 2006. Mengapa HM Sampoerna lebih unggul dari GUDANG GARAM, <http://swa.co.id/swa/listed-articles/akhirnya-sampoerna-menyalip-gudang-garam>. Diakses November, 13, 2016.